

**PENGARUH PENGGUNAAN MODEL KOOPERATIF
TIPE *THINK PAIR SHARE* (TPS) TERHADAP HASIL
BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN PKn
DI KELAS V SDN 58 LUBUK BUAYA PADANG**

SKRIPSI

untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
DELSA ANDRIKA
NIM. 1300506

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2017**

PERSETUJUAN SKRIPSI

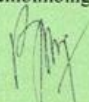
**PENGARUH PENGGUNAAN MODEL KOOPERATIF TIPE
THINK PAIR SHARE (TPS) TERHADAP HASIL BELAJAR
SISWA DALAM PEMBELAJARAN PKN DI KELAS V
SDN 58 LUBUK BUAYA PADANG**

Nama : Delsa Andrika
NIM/BP : 1300506
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 25 Juli 2017

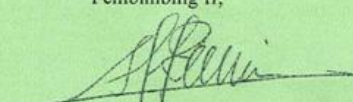
Disetujui Oleh

Pembimbing I,



Dra. Reinita, M.Pd.
NIP. 19630604 198803 2 002

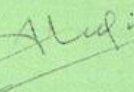
Pembimbing II,



Drs. Arwin, M.Pd.
NIP. 19520331 198703 1 001



Ketua Jurusan/Prodi



Drs. Muhammadi, M.Si.
NIP. 19610906 198602 1 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Padang

Judul : Pengaruh Penggunaan Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share*
(TPS) terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran PKn di
Kelas V SDN 58 Lubuk Buaya Padang
Nama : Delsa Andrika
NIM. : 1300506
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 3 Agustus 2017

Tim Penguji,

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Reinita, M.Pd.	1.
2. Sekretaris	: Drs. Arwin, M.Pd.	2.
3. Anggota	: Dra. Farida S, M.Si.	3.
4. Anggota	: Dra. Zaiyasni, M.Pd.	4.
5. Anggota	: Drs. Mansurdin, M.Hum.	5.

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Delsa Andrika
NIM/BP : 1300506
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul : Pengaruh Penggunaan Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran PKn di Kelas V SDN 58 Lubuk Buaya Padang

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, 28 Juli 2017
Saya yang menyatakan,



Delsa Andrika
NIM. 1300506

ABSTRAK

Delsa Andrika. 2017: Pengaruh Penggunaan Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran PKn di Kelas V SDN 58 Lubuk Buaya Padang. Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya penggunaan model pembelajaran inovatif yang dapat diterapkan dalam pembelajaran PKn. Model tersebut, yaitu model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS). Model pembelajaran ini memberi siswa waktu untuk berpikir dan merespons serta saling bantu satu sama lain. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh penggunaan model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) terhadap hasil belajar siswa khususnya aspek kognitif dalam pembelajaran PKn di kelas V SDN 58 Lubuk Buaya Padang.

Jenis penelitian yang dilakukan adalah *Quasi Experiment*. Penelitian dilakukan di SDN 58 Lubuk Buaya Padang pada kelas VA sebagai kelas eksperimen dengan jumlah 20 siswa dan kelas VB sebagai kelas kontrol dengan jumlah 21 siswa. Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes tertulis. Analisis statistik yang digunakan, yaitu *Uji Kolmogorov Smirnov* untuk menguji normalitas data, *Uji F* atau *Uji Fisher* untuk menguji homogenitas data, dan *Uji t (t-test)* untuk menguji hipotesis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *pertama*, hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn yang dibelajarkan dengan menggunakan pembelajaran konvensional tidak memperoleh kenaikan yang menggembirakan, rata-rata hasil *pretest* adalah 53,60 dikategorikan kurang sekali, sedangkan rata-rata hasil *posttest* adalah 61,78 dikategorikan cukup. *Kedua*, hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn yang dibelajarkan dengan menggunakan model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) memperoleh kenaikan yang signifikan, rata-rata hasil *pretest* adalah 51,41 dikategorikan kurang sekali, sedangkan rata-rata hasil belajar yang diperoleh dari *posttest* adalah 79,29 dikategorikan baik. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan uji hipotesis menggunakan rumus *Uji t (t-test)* diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,943 yang ternyata nilai tersebut signifikan karena lebih besar dari nilai t_{tabel} dengan *taraf signifikansi* (α)5% atau 0,05 diperoleh t_{tabel} 2,023, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, dan kesimpulan hasil penelitian yang dilakukan adalah terdapat pengaruh penggunaan model kooperatif tipe TPS terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn.

Kata Kunci: model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS), hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT atas berkat, rahmat dan karunia-Nya kepada peneliti. Shalawat dan salam peneliti ucapkan kepada Nabi Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan dalam setiap aktivitas yang kita lalui sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi penelitian ini yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran PKn di Kelas V SDN 58 Lubuk Buaya Padang.”

Skripsi ini dibuat untuk diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program S-1 Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP), Universitas Negeri Padang (UNP). Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, petunjuk, arahan dan masukan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan banyak kontribusi kepada peneliti terutama kepada:

1. Bapak Drs. Muhammadi, M.Si dan Ibu Masniladevi, S.Pd. M.Pd selaku ketua dan sekretaris Jurusan PGSD FIP UNP yang telah membantu dan memberikan informasi demi kelancaran penulisan skripsi ini.
2. Ibu Dr. Yanti Fitria, M.Pd dan Ibu Dra. Rifda Eliasni, M.Pd selaku ketua dan sekretaris UPP I Jurusan PGSD FIP UNP yang penuh keramahan telah memberikan kemudahan kepada peneliti dalam rangka penyelesaian skripsi ini.

3. Ibu Dra. Reinita, M.Pd dan Bapak Drs. Arwin, M.Pd selaku dosen pembimbing I dan II yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan memberikan masukan pada peneliti sehingga skripsi ini selesai pada waktu yang telah ditentukan.
4. Ibu Dra. Elma Alwi, M.Pd, Ibu Dra. Zaiyasni, M.Pd, dan Bapak Drs. Mansuridin, M.Hum selaku dosen penguji I, II, dan III skripsi yang telah memberikan ilmu, arahan, kritikan dan saran yang berharga untuk kesempurnaan penulisan skripsi ini.
5. Bapak/Ibu Dosen PGSD FIP UNP yang telah banyak memberikan ilmu kepada peneliti.
6. Ibu Nurjani, S.Pd selaku Kepala Sekolah SDN 58 Lubuk Buaya Padang yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di sekolah yang beliau pimpin.
7. Bapak Dedi Pratama, S.Pd selaku guru kelas VA dan Ibu Zulpi Fitria, S.Pd selaku guru kelas VB SDN SDN 58 Lubuk Buaya Padang beserta segenap majelis guru lainnya yang telah memberikan waktu dan kesempatan kepada peneliti untuk mengadakan penelitian di sekolah yang bersangkutan.
8. Secara khusus peneliti menyampaikan terima kasih kepada kedua orang tua, yaitu Ayahanda Ujang Anwar dan Ibunda Faridanim, dan juga saudara-saudara peneliti Dandy Anfratama, dan Lusi Puspita Sari yang telah memberikan doa, dorongan, semangat, nasehat kepada peneliti dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

9. Seluruh rekan-rekan mahasiswa PGSD 13-AT-01, Reguler dan Reguler Mandiri Bandar Buat, serta Reguler dan Reguler Mandiri Bukittinggi yang senasib dan seperjuangan dalam menyelesaikan pendidikan di Jurusan PGSD yang telah memberikan pengalaman yang berharga terhadap peneliti.
10. Terima kasih atas semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu per satu. Semoga doa, bantuan dan dukungan dari semua pihak mendapat ridha dan rahmat di sisi Allah SWT. AAMIIN.

Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini sangat peneliti harapkan. Semoga penulisan skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Aamiin ya Rabbal ‘alamin.

Padang, Juni 2017

Peneliti,



Delsa Andrika
NIM. 1300506

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	
HALAMAN PENGESAHAN	
SURAT PERNYATAAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR BAGAN	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Pembatasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Asumsi Penelitian	7
F. Tujuan Penelitian	7
G. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II LANDASAN TEORI	8
A. Kajian Teori.....	8
1. Hakikat Model Kooperatif	8
a. Pengertian Model Kooperatif	8
b. Tujuan Model Kooperatif.....	9
c. Ciri-ciri Model Kooperatif	10
2. Model Kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i> (TPS)	11
a. Pengertian Model Kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i> (TPS).....	11

b. Keunggulan Model Kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i> (TPS).....	13
c. Langkah-langkah Model Kooperatif Tipe TPS	14
3. Hakikat Hasil Belajar	16
a. Pengertian Hasil Belajar	16
b. Jenis-jenis Hasil Belajar	17
4. Hakikat Pembelajaran PKn	18
a. Pengertian PKn.....	18
b. Tujuan Pembelajaran PKn	19
c. Ruang Lingkup PKn	20
d. Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar (SD).....	21
B. Penelitian Relevan	22
C. Kerangka Berpikir	26
D. Hipotesis Penelitian	27
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	28
A. Jenis Penelitian	28
B. Populasi dan Sampel Penelitian.....	30
1. Populasi Penelitian.....	30
2. Sampel Penelitian	31
C. Definisi Operasional	32
D. Teknik Pengembangan Instrumen	33
1. Uji Validitas Instrumen.....	33
2. Uji Reliabilitas Instrumen.....	35
3. Uji Daya Pembeda Instrumen	37
4. Uji Indeks Kesukaran Instrumen	38
E. Pengumpulan Data	39
1. Variabel dan Data Penelitian	39
a. Variabel	39
1). Variabel Bebas	39
2). Variabel Terikat	39
b. Data Penelitian	40
2. Metode Pengumpulan Data.....	40

3. Prosedur Penelitian	41
4. Tempat dan Waktu Penelitian.....	44
a. Tempat Penelitian.....	44
b. Waktu Penelitian	45
F. Teknik Analisis Data.....	45
1. Uji Persyaratan Analisis.....	45
a. Uji Normalitas Data.....	46
b. Uji Homogenitas Variansi.....	47
2. Uji Hipotesis	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	52
A. Hasil Penelitian.....	52
1. Deskripsi Data <i>Pretest</i>	52
2. Deskripsi Data <i>Posttest</i>	56
2. Pebandingan Nilai Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen dengan Kelas Kontrol	60
B. Uji Persyaratan Analisis	62
1. Analisis Data <i>Pretest</i>	62
a. Uji Normalitas Data.....	62
b. Uji Homogenitas Variansi.....	63
2. Analisis Data <i>Posttest</i>	64
a. Uji Normalitas Data.....	64
b. Uji Homogenitas Variansi.....	65
C. Uji Hipotesis	65
D. Pembahasan	66
E. Keterbatasan Penelitian.....	71
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	72
A. Kesimpulan.....	72
B. Saran	73
DAFTAR RUJUKAN	74
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	77

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Nilai Tes Awal (<i>Pretest</i>) Pembelajaran PKn Siswa Kelas V SDN 58 Lubuk Buaya Padang Tahun Ajaran 2016/2017 Semester II	4
Tabel 2. Kriteria Koefisien Korelasi Validitas Instrumen	35
Tabel 3. Kriteria Koefisien Korelasi Reliabilitas Instrumen.....	36
Tabel 4. Kriteria Indeks Daya Pembeda Instrumen	37
Tabel 5. Kriteria Indeks Kesukaran Instrumen	38
Tabel 6. Data Hasil <i>Pretest</i> Kelas V SDN 58 Lubuk Buaya Padang	52
Tabel 7. Distribusi Frekuensi <i>Pretest</i> Kelas V SDN 58 Lubuk Buaya Padang .	53
Tabel 8. Rekapitulasi Hasil Nilai <i>Pretest</i> Siswa dalam Pembelajaran PKn pada Materi Mengenal Bentuk-bentuk Keputusan Bersama Kelas V SDN 58 Lubuk Buaya Padang.....	54
Tabel 9. Klasifikasi Kategori Nilai Capaian Hasil Belajar Siswa pada Saat <i>Pretest</i> dalam Pembelajaran PKn Kelas V SDN 58 Lubuk Buaya Padang	56
Tabel 10. Data Hasil <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen dan Kontrol SDN 58 Lubuk Buaya Padang	57
Tabel 11. Distribusi Frekuensi Nilai <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen dan Kontrol SDN 58 Lubuk Buaya Padang	57
Tabel 12. Rekapitulasi Hasil Nilai <i>Posttest</i> Siswa dalam Pembelajaran PKn pada Materi Mengenal Bentuk-bentuk Keputusan Bersama <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen dan Kontrol SDN 58 Lubuk Buaya Padang	58
Tabel 13. Klasifikasi Kategori Nilai Capaian Hasil Belajar Siswa pada Saat <i>Posttest</i> dalam Pembelajaran PKn Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol SDN 58 Lubuk Buaya Padang.....	60
Tabel 14. Perbedaan Antara Hasil Belajar Siswa pada saat <i>Pretest</i> dengan <i>Posttest</i> dalam Pembelajaran PKn di Kelas Eksperimen dengan Kelas Kontrol SDN 58 Lubuk Buaya Padang	61

Tabel 15. Uji Normalitas Data dari Hasil <i>Pretest</i> Siswa Kelas V SDN 58 Lubuk Buaya Padang	62
Tabel 16. Uji Homogenitas Data dari Hasil <i>Pretest</i> Siswa Kelas V SDN 58 Lubuk Buaya Padang	63
Tabel 17. Uji Normalitas Data dari Hasil Belajar (<i>Posttest</i>) Siswa Kelas V SDN 58 Lubuk Buaya Padang	64
Tabel 18. Uji Homogenitas Data dari Hasil Belajar (<i>Posttest</i>) Siswa Kelas V SDN 58 Lubuk Buaya Padang	65

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 1. Kerangka Berpikir.....	26

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. <i>Non-Randomized Control-Group Pretest-Posttest Design</i>	29
Gambar 2. Diagram Batang Nilai <i>Pretest</i> Siswa dalam Pembelajaran PKn pada Materi Mengenal Bentuk-bentuk Keputusan Bersama di Kelas V SDN 58 Lubuk Buaya Padang.	54
Gambar 3. Diagram Batang Perbandingan Nilai <i>Pretest</i> Siswa Kelas V dalam Pembelajaran PKn Materi Mengenal Bentuk-bentuk Keputusan Bersama SDN 58 Lubuk Buaya Padang	55
Gambar 4. Diagram Batang Nilai <i>Posttest</i> Siswa dalam Pembelajaran PKn pada Materi Mengenal Bentuk-bentuk Keputusan Bersama di Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol SDN 58 Lubuk Buaya Padang.	58
Gambar 5. Diagram Batang Perbandingan Nilai <i>Posttest</i> Siswa Kelas Eksperimen dengan Kelas Kontrol dalam Pembelajaran PKn Materi Mengenal Bentuk-bentuk Keputusan Bersama SDN 58 Lubuk Buaya Padang..	59
Gambar 6. Diagram Batang Perbedaan Antara Hasil <i>Pretest</i> dengan <i>Posttest</i> Siswa Kelas Eksperimen dengan Kelas Kontrol dalam Pembelajaran PKn Materi Mengenal Bentuk-bentuk Keputusan Bersama SDN 58 Lubuk Buaya Padang	61

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran I.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kelas Eksperimen Pertemuan I..... 77
Lampiran II.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kelas Kontrol Pertemuan I..... 84
Lampiran III.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kelas Eksperimen Pertemuan II112
Lampiran IV.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kelas Kontrol Pertemuan II 118
Lampiran V.	Kisi-kisi Instrumen Uji Coba..... 142
Lampiran VI.	Soal Uji Coba Tes Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Materi Pokok Mengenal Keputusan Bersama 144
Lampiran VII.	Kunci Jawaban Soal Uji Coba Tes Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Materi Pokok Mengenal Keputusan Bersama 154
Lampiran VIII.	Nilai Uji Coba Soal Pembelajaran PKn 155
Lampiran IX.	Distribusi Uji Coba Soal..... 156
Lampiran X.	Uji Validitas Soal Uji Coba 157
Lampiran XI.	Uji Reliabilitas Soal Uji Coba 159
Lampiran XII.	Daya Pembeda Soal Uji Coba..... 160
Lampiran XIII.	Tingkat Kesukaran Soal Uji Coba 162
Lampiran XIV.	Tabel Rekapitulasi Hasil Analisis Soal Uji Coba..... 164
Lampiran XV.	Kisi-Kisi Soal <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Mata Pelajaran PK..... 167
Lampiran XVI.	Soal <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Pendidikan Kewarganegaraan Materi Pokok Mengenal Keputusan Bersama..... 169
Lampiran XVII.	Kunci Jawaban Soal <i>Pretest</i> Dan <i>Posttest</i> Pendidikan Kewarganegaraan Kelas V Semester 2 Materi Pokok Mengenal Keputusan Bersama 176

Lampiran XVIII.	Daftar Nilai <i>Pretest</i> Pembelajaran PKn Kelas VA SDN 58 Lubuk Buaya Padang.....	177
Lampiran XIX.	Daftar Nilai <i>Pretest</i> Pembelajaran PKn Kelas VB SDN 58 Lubuk Buaya Padang	178
Lampiran XX.	Uji Normalitas Populasi Berdasarkan Nilai Tes Awal (<i>Pretest</i>) pada Materi Mengenal Bentuk-bentuk Keputusan Bersama Kelas V SDN 58 Lubuk Buaya Padang Tahun Ajaran 2016/2017	179
Lampiran XXI.	Uji Homogenitas Populasi Berdasarkan Nilai Tes Awal (<i>Pretest</i>) pada Materi Mengenal Bentuk-bentuk Keputusan Bersama Kelas V SDN 58 Lubuk Buaya Padang Tahun Ajaran 2016/2017	184
Lampiran XXII.	Daftar Nilai <i>Posttest</i> Pembelajaran PKn Kelas Eksperimen (VA) SDN 58 Lubuk Buaya Padang	186
Lampiran XXIII.	Daftar Nilai <i>Posttest</i> Pembelajaran PKn Kelas Kontrol (VB) SDN 58 Lubuk Buaya Padang.....	187
Lampiran XXIV.	Uji Normalitas Populasi Berdasarkan Nilai Tes Akhir (<i>Posttest</i>) pada Materi Mengenal Bentuk-bentuk Keputusan Bersama Kelas V SDN 58 Lubuk Buaya Padang Tahun Ajaran 2016/2017	188
Lampiran XXV.	Uji Homogenitas Populasi Berdasarkan Nilai Tes Akhir (<i>Posttest</i>) pada Materi Mengenal Bentuk-bentuk Keputusan Bersama Kelas V SDN 58 Lubuk Buaya Padang Tahun Ajaran 2016/2017	193
Lampiran XXVI.	Uji Hipotesis	195
Lampiran XXVII.	Tabel Harga-harga Kritis D dalam Tes Satu Sampel Kolmogorov-Smirnov	198
Lampiran XXVIII.	Tabel Distribusi F	199
Lampiran XXIX.	Tabel Distribusi T	201
Lampiran XXVII.	Dokumentasi Penelitian.....	202

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat diterapkan pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) adalah model kooperatif. Menurut Rusman (2012:202), “Model pembelajaran kooperatif adalah bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok secara kolaboratif dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen.” Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Slavin (dalam Rusman, 2012:205) dinyatakan bahwa “Penggunaan model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dan sekaligus dapat meningkatkan hubungan sosial, menumbuhkan sikap toleransi dan menghargai pendapat orang lain.”

Model pembelajaran kooperatif memiliki beberapa tipe, salah satu di antaranya adalah tipe *Think Pair Share* (TPS). Pengertian model TPS menurut Lestari, dkk (2015:52), “TPS merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang merangsang aktivitas berpikir siswa secara berpasangan dan berbagi pengetahuan kepada siswa lainnya.” Model kooperatif TPS dapat mengoptimalkan hasil belajar siswa setelah proses pembelajaran dilaksanakan karena siswa aktif dalam berpikir. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Kurniasih, dkk (2015:60) “Prosedur yang digunakan dalam TPS mempunyai keunggulan, pada akhir pembelajaran, hasil belajar yang diperoleh siswa dapat lebih optimal.” Selain itu, menurut Hamdayama (2014:202) “Melalui model

kooperatif *Think Pair Share* ini, penguasaan isi akademis siswa terhadap materi pelajaran dapat meningkat dan pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.”

Berdasarkan uraian tersebut maka peranan guru dalam model pembelajaran kooperatif tipe TPS adalah hanya bertindak sebagai fasilitator dan mediator yang kreatif karena siswa dituntut belajar sesuai kemampuannya dan belajar bekerja secara kelompok serta bertanggung jawab terhadap pengetahuan yang diperolehnya bersama. Melalui proses belajar dengan mengalami sendiri, menemukan sendiri, secara berkelompok maka siswa akan merasa senang dan merasa puas dengan hasil kerja keras mereka sendiri, sehingga tumbuhlah motivasi untuk belajar dan pada akhirnya akan mempengaruhi hasil belajar siswa menjadi lebih optimal.

Motivasi belajar siswa yang tinggi akan mendorong siswa untuk meraih hasil belajar yang tinggi pula, tetapi motivasi belajar siswa di sekolah antara siswa satu dengan yang lain berbeda. Salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa di sekolah adalah cara guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Grawford (dalam Slameto, 2010:175) bahwa “Dalam meningkatkan motivasi siswa dalam belajar guru harus memberikan kebebasan tertentu untuk berpindah dari satu ke lain aspek pembelajaran dalam situasi belajar dengan menggunakan model pembelajaran yang menarik.” Apabila dalam menyampaikan materi pelajaran guru menggunakan model pembelajaran yang menarik bagi siswa, dapat melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran, dan dalam pembelajaran

siswa dapat saling bekerja sama untuk mempelajari suatu pelajaran, tentunya pembelajaran tidak akan membuat siswa merasa bosan. Proses pembelajaran yang seperti inilah yang diharapkan dalam pembelajaran PKn. Dengan adanya pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran dan siswa dapat saling bekerja sama sehingga tujuan dari pembelajaran PKn itu sendiri dapat tercapai. Pembelajaran PKn di sekolah dasar bertujuan untuk menghasilkan siswa yang kreatif, berpikir kritis, tanggap dan inovatif.

Hal ini sesuai dengan yang dijelaskan oleh Depdiknas (2006:271) bahwa tujuan PKn adalah menjadikan siswa agar mampu:

- 1) Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan; 2) Berpartisipasi aktif, bertanggung jawab, bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, serta anti-korupsi; 3) Berkembang secara positif, demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa lain; 4) Berinteraksi dengan bangsa lain.

Pembelajaran PKn yang dilaksanakan di sekolah seharusnya mampu mencapai tujuan dari pembelajaran Pkn sebagaimana yang diharapkan di atas maka diharapkan adanya pembaharuan dan variasi pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa dalam pembelajaran. Dalam pembelajaran guru hendaknya mampu membekali siswa dengan pengetahuan yang lebih menekankan pada pembentukan sikap aktif, kreatif, terampil, demokratis dan mampu berpikir logis. Guru harus mampu membimbing siswa untuk berani mengeluarkan gagasan baik secara individu maupun berkelompok. Pembelajaran secara berkelompok memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama, mengeluarkan pendapat, dan saling bertukar pikiran

dengan temannya, sehingga siswa dapat memecahkan suatu permasalahan dengan temannya secara bersama-sama. Agar proses pembelajaran PKn di SD terwujud sebagaimana yang diharapkan maka pembelajaran PKn sebaiknya tidak diajarkan melalui metode ceramah atau pemberian tugas saja, tetapi diajarkan dengan berbagai cara dan model pembelajaran. Model pembelajaran yang digunakan sebaiknya memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan dan memecahkan masalah serta dapat berbagi dalam menyampaikan informasi yang didapat yang berhubungan dengan pembelajaran PKn dan ruang lingkungannya. Dengan demikian, masalah-masalah yang dihadapi akan dapat diatasi melalui proses berpikir dan berpartisipasi secara aktif berbagi informasi saat terjadinya proses pembelajaran PKn.

Berdasarkan hasil tes awal (*pretest*) yang dilaksanakan pada hari Selasa, 18 April 2017 di kelas V SDN 58 Lubuk Buaya Padang, diperoleh data hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn pada materi mengenal bentuk-bentuk keputusan bersama masih banyak di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah, yaitu 75 terlihat seperti pada tabel 1 di bawah ini. (Untuk nilai tes awal (*pretest*) pembelajaran PKn siswa kelas V SDN 58 Lubuk Buaya Padang selengkapnya dapat dilihat pada lampiran XVIII–XIX halaman 177–178).

Tabel 1. Nilai Tes Awal (*Pretest*) Pembelajaran PKn Siswa Kelas V SDN 58 Lubuk Buaya Padang Tahun Ajaran 2016/2017 Semester II

No.	Kelas	Jumlah siswa	Jumlah Siswa		Persentase (%)	
			Tidak Tuntas	Tuntas	Tidak Tuntas	Tuntas
1.	VA	20	17	3	85,00%	15,00%
2.	VB	21	19	2	90,48%	9,52%

Pada tabel 1 terlihat bahwa, lebih dari 50% siswa memperoleh nilai di bawah KKM yang ditetapkan sekolah. Rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa disebabkan model pembelajaran yang digunakan guru masih kurang bervariasi di mana proses pembelajaran hanya terjadi antara guru dengan siswa karena guru mendominasi pembelajaran sedangkan siswa pasif (*teacher centered*), media yang digunakan guru masih kurang menarik perhatian siswa sehingga siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran, dalam pembelajaran siswa kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir sehingga dalam mengerjakan tugas membutuhkan waktu yang lama, serta keadaan kelas yang kurang nyaman seperti pencahayaan, ruangan yang panas menyebabkan siswa merasa bosan dan tidak fokus belajar sehingga keaktifan siswa berkurang yang menyebabkan interaksi kelas tidak kondusif.

Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penggunaan Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran PKn di Kelas V SDN 58 Lubuk Buaya Padang.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka masalah yang muncul diidentifikasi sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang digunakan guru masih kurang bervariasi, di mana proses pembelajaran hanya terjadi antara guru dengan siswa karena guru mendominasi pembelajaran sedangkan siswa pasif (*teacher centered*).

2. Media yang digunakan guru masih kurang menarik perhatian siswa sehingga siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran.
3. Siswa kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir sehingga dalam mengerjakan tugas membutuhkan waktu yang lama.
4. Keadaan kelas yang kurang nyaman seperti pencahayaan, ruangan yang panas menyebabkan siswa merasa bosan dan tidak fokus belajar sehingga keaktifan siswa berkurang yang menyebabkan interaksi kelas tidak kondusif
5. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn yang masih banyak di bawah KKM yang ditetapkan.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas, batasan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) di kelas eksperimen dan pembelajaran konvensional di kelas kontrol dalam pembelajaran PKn.
2. Kemudian, peneliti membatasi penelitian untuk melihat hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu: Apakah Terdapat Pengaruh yang Signifikan Penggunaan Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran PKn di Kelas V SDN 58 Lubuk Buaya Padang?

E. Asumsi Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun asumsi peneliti terhadap penelitian ini bahwa Penggunaan Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) akan Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran PKn di Kelas V SDN 58 Lubuk Buaya Padang.

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan, penelitian ini bertujuan untuk melihat Pengaruh Penggunaan Model Kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) terhadap Hasil Belajar Siswa Khususnya Aspek Kognitif dalam Pembelajaran PKn di Kelas V SDN 58 Lubuk Buaya Padang.

G. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai:

1. Bahan masukan bagi guru untuk menerapkan model kooperatif tipe TPS sebagai alternatif dalam pembelajaran PKn.
2. Aplikasi dari ilmu pengetahuan yang diperoleh dan sebagai syarat untuk menyelesaikan pendidikan Strata 1 pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP), Universitas Negeri Padang (UNP).
3. Sebagai sumbangan pikiran bagi khazanah ilmu pengetahuan umumnya dan pembelajaran PKn khususnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Hakikat Model Kooperatif

a. Pengertian Model Kooperatif

Model kooperatif bukanlah hal baru dalam dunia pendidikan. Berbagai pengertian yang perlu dipahami mengenai model kooperatif, di antaranya:

Menurut Shoimin (2014:45), “*Cooperative Learning* merupakan suatu model pembelajaran yang mana siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan berbeda.” Di samping itu, Isjoni (2012:23) berpendapat bahwa “Pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran yang saat ini banyak digunakan untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada siswa (*student oriented*), terutama untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan guru dalam mengaktifkan siswa” Rusman (2012:202) mengemukakan bahwa “Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat *heterogen*.”

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa model kooperatif adalah model pembelajaran yang berpusat pada siswa

dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen sehingga mengaktifkan dan dapat merangsang siswa lebih bergairah dalam belajar.

b. Tujuan Model Kooperatif

Setiap kegiatan dalam pembelajaran maupun model pembelajaran mempunyai tujuan tersendiri. Menurut Depdiknas (dalam Taniredja, dkk, 2012:60) model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai setidaknya tiga tujuan pembelajaran penting, yaitu: “1) Meningkatkan hasil akademik; 2) Memberi peluang agar siswa dapat menerima temannya yang mempunyai latar belakang yang berbeda; dan 3) Untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa.” Menurut Isjoni (2012:9) tujuan *cooperative* adalah “Agar siswa dapat belajar secara berkelompok bersama teman-temannya dengan cara saling menghargai pendapat dan memberikan kesempatan kepada orang lain untuk mengemukakan gagasannya dengan menyampaikan pendapat mereka secara berkelompok”. Selanjutnya, menurut Rusman (2012:210) tujuan penting lain dari model kooperatif adalah “Untuk mengajarkan kepada siswa keterampilan kerja sama dan kolaborasi.”

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan model kooperatif adalah untuk melatih keterampilan-keterampilan kerjasama dan kolaborasi, dan juga keterampilan-keterampilan tanya jawab kepada siswa untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

c. Ciri-ciri Model Kooperatif

Ada berbagai ciri yang perlu dipahami dalam penggunaan model kooperatif, di antaranya:

Menurut Stahl (dalam Taniredja, dkk, 2012:59) ciri-ciri model pembelajaran kooperatif adalah:

- 1) Belajar bersama dengan teman; 2) Selama proses belajar terjadi tatap muka antarteman; 3) Saling mendengarkan pendapat di antara anggota kelompok; 4) Belajar dari teman sendiri dalam kelompok; 5) Belajar dalam kelompok kecil; 6) Produktif berbicara atau saling mengemukakan pendapat; 7) Keputusan tergantung pada siswa sendiri; dan 8) Siswa aktif.

Senada dengan ciri-ciri tersebut, Johnson, dkk (dalam Taniredja, dkk, 2012:59) mengemukakan ciri-ciri model pembelajaran kooperatif adalah:

- 1) Terdapat saling ketergantungan yang positif di antara anggota kelompok; 2) Dapat dipertanggungjawabkan secara individu; 3) Heterogen; 4) Berbagi kepemimpinan; 5) Berbagi tanggung jawab; 6) Menekankan pada tugas dan kebersamaan; 7) Membentuk keterampilan sosial; 8) Peran guru mengamati proses belajar siswa; dan 9) Efektifitas belajar tergantung pada kelompok, proses belajar terjadi dalam kelompok-kelompok kecil, bersifat heterogen tanpa memperhatikan perbedaan kemampuan akademik, gender, suku maupun lainnya.

Sedangkan Taniredja, dkk. (2012:56—57) mengemukakan ciri-ciri model pembelajaran kooperatif terdiri atas:

- 1) Untuk menuntaskan materi belajarnya, siswa belajar dalam kelompok secara kooperatif; 2) Kelompok dibentuk dari siswa-siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang, dan rendah; 3) Jika dalam kelas terdapat siswa-siswa yang terdiri dari beberapa ras, suku, budaya dan jenis kelamin yang berbeda-beda maka diupayakan agar dalam tiap kelompok terdiri dari ras, suku, budaya dan jenis kelamin yang berbeda pula; 4) Penghargaan lebih diutamakan pada kerja kelompok daripada perorangan.

Rusman (2012:207) juga mengemukakan karakteristik atau ciri-ciri model pembelajaran kooperatif di antaranya:

1) Pembelajaran kooperatif dilakukan secara tim, tim merupakan tempat untuk mencapai tujuan; 2) Didasarkan pada manajemen kooperatif, yang memiliki fungsi sebagai perencanaan pelaksanaan, sebagai organisasi, dan sebagai kontrol; 3) Kemauan untuk bekerja sama, keberhasilan pembelajaran kooperatif ditentukan oleh keberhasilan secara kelompok, oleh karenanya prinsip kebersamaan atau kerja sama perlu ditekankan dalam pembelajaran kooperatif; 4) Keterampilan bekerja sama, kemampuan bekerja sama itu dipraktikkan melalui aktivitas dalam kegiatan pembelajaran secara berkelompok.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa yang menjadi ciri-ciri utama dari model pembelajaran kooperatif yaitu belajar secara tim atau berkelompok dan untuk pembagian kelompoknya dibagi secara heterogen.

2. Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS)

a. Pengertian Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS)

Model kooperatif tipe TPS merupakan salah satu bentuk dari pembelajaran kooperatif. Model kooperatif tipe TPS memiliki beberapa pengertian. Huda (2014:206), menyatakan bahwa:

Model ini memperkenalkan gagasan “Waktu tunggu atau berpikir (*wait or think time*)” pada elemen interaksi pembelajaran kooperatif yang saat ini menjadi salah satu faktor ampuh dalam meningkatkan tanggapan siswa terhadap pertanyaan. Model ini mengandung respon dari semua orang di dalam kelas dan menempatkan semua siswa kedalam peran-peran yang aktif secara kognitif. TPS merupakan salah satu model pembelajaran yang mudah direncanakan dan diterapkan karena setiap anggota dari pasangan diharapkan untuk berpartisipasi. TPS merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. TPS menghendaki siswa bekerja saling membantu dalam kelompok kecil (2-6 anggota).

Menurut Lestari, dkk (2015:52), “TPS merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang merangsang aktivitas berpikir siswa secara berpasangan dan berbagi pengetahuan kepada siswa lainnya.”, sedangkan Istarani (2011:67), mengemukakan pengertian TPS sebagai berikut.

Seperti namanya “*Thinking*”, pembelajaran ini diawali dengan guru mengajukan pertanyaan atau isu yang terkait dengan pelajaran untuk dipikirkan oleh siswa. Guru memberikan kesempatan kepada mereka memikirkan jawabannya. Selanjutnya, “*Pairing*”, pada tahap ini guru meminta siswa berpasang-pasangan. Beri kesempatan pasangan-pasangan itu untuk berdiskusi. Diharapkan diskusi ini dapat memperdalam makna dari jawaban yang telah dipikirkannya melalui intersubjektif dengan pasangannya. Hasil diskusi intersubjektif di tiap-tiap pasangan hasilnya dibicarakan dengan seluruh pasangan di dalam kelas. Tahap ini dikenal dengan “*Sharing*”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa model kooperatif TPS adalah suatu model pembelajaran kooperatif yang memberi siswa waktu untuk berpikir dan merespons serta saling bantu sama lain yang menggunakan struktur kelompok secara berpasangan, dan memberi kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir individu. Selain itu, TPS juga mendorong dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir dan berpasangan dengan teman kelompoknya serta berbagi pemikiran mereka atau solusi dengan seluruh pasangan di dalam kelas sehingga kemampuan siswa baik secara individu maupun secara kelompok dapat berkembang dengan baik.

b. Keunggulan Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS)

TPS sebagai salah satu model pembelajaran memiliki keunggulan yang harus diperhatikan oleh seorang guru. Keunggulan yang dimiliki TPS dapat dijadikan acuan dan alasan dalam penggunaan model kooperatif tipe TPS pada setiap pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan di SD. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Kurniasih, dkk (2015:58):

... 12) Keaktifan siswa akan meningkat karena siswa leluasa mengeluarkan pendapat mereka; 13) Siswa memperoleh kesempatan untuk mempersentasikan hasil diskusinya; 14) Memudahkan guru memantau siswa pada proses pembelajaran; 15) Menuntut siswa menggunakan waktunya untuk mengerjakan tugas-tugas atau permasalahan yang diberikan oleh guru; 16) Melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran; 17) Menuntut siswa untuk aktif mencari permasalahan dan menemukan jawabannya; 18) Meminimalisir peran sentral guru, sebab semua siswa akan terlibat dengan permasalahan yang diberikan oleh guru; 19) Pada akhir pembelajaran, hasil belajar yang diperoleh siswa dapat lebih optimal; dan 20) Meningkatkan rasa empati, menerima pendapat orang lain atau mengakui secara sportif jika pendapatnya tidak diterima.

Selain itu, Hamdayama (2014:203—204) mengemukakan keunggulan model kooperatif tipe TPS sebagai berikut.

1) Menuntut siswa menggunakan waktunya untuk mengerjakan tugas-tugas atau permasalahan yang diberikan oleh guru; 2) Memperbaiki kehadiran siswa karena siswa dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran; 3) Angka putus sekolah berkurang; 4) Sikap apatis berkurang; 5) Penerimaan terhadap individu lebih besar; 6) Hasil belajar lebih mendalam; dan 7) Meningkatkan kebaikan budi, kepekaan dan toleransi siswa untuk dapat bekerja sama dalam tim, sehingga siswa dituntut untuk dapat belajar berempati, menerima pendapat orang lain atau mengakui secara sportif jika pendapatnya tidak diterima.

Selanjutnya, menurut Istarani (2012:68) bahwa keunggulan model *cooperative* Tipe TPS adalah:

- 1) Dapat meningkatkan daya nalar siswa, daya kritis siswa, daya imajinasi siswa dan daya analisis terhadap suatu permasalahan; 2) Meningkatkan kerja sama antara siswa karena mereka dibentuk dalam kelompok; 3) Meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami dan menghargai pendapat orang lain; 4) Meningkatkan kemampuan siswa dalam menyampaikan pendapat sebagai implementasi ilmu pengetahuannya; dan 5) Guru lebih memungkinkan untuk menambahkan pengetahuan siswa ketika selesai diskusi.

Dari pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa keunggulan model kooperatif tipe TPS di antaranya: Memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir, menjawab, dan saling membantu satu sama lain, lebih mudah dan cepat membentuk kelompoknya, siswa dapat memahami suatu materi secara berkelompok dan saling membantu antara satu dengan yang lainnya, membuat kesimpulan (diskusi) serta mempresentasikan di depan kelas, keaktifan siswa akan meningkat karena siswa leluasa mengeluarkan pendapat mereka, meminimalisir peran sentral guru sebab semua siswa akan terlibat dengan permasalahan yang diberikan oleh guru, pada akhir pembelajaran hasil belajar yang diperoleh siswa dapat lebih optimal, dan meningkatkan rasa empati, menerima pendapat orang lain atau mengakui secara sportif jika pendapatnya tidak diterima.

c. Langkah-langkah Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS)

Model kooperatif tipe TPS yang digunakan dalam pembelajaran memiliki langkah-langkah yang perlu dipahami dengan baik. Menurut

Kurniasih, dkk (2015:63), langkah-langkah pembelajaran model kooperatif tipe TPS sebagai berikut.

- 1) Guru menyampaikan inti materi dan kompetensi yang ingin dicapai; 2) Siswa diminta untuk berpikir tentang materi atau permasalahan yang disampaikan guru; 3) Siswa diminta berpasangan dengan teman sebelahnya (kelompok dua orang) dan mengutarakan hasil pemikiran masing-masing untuk dipadukan menjadi sebuah jawaban yang utuh; 4) Guru memimpin hasil pleno kecil diskusi, tiap kelompok mengemukakan hasil diskusinya; dan 5) Berawal dari kegiatan tersebut, guru mengarahkan pembicaraan pada pokok permasalahan dan menambah materi yang belum diungkapkan para siswa.

Selanjutnya, Huda (2014:206—207) menjabarkan prosedur pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe TPS sebagai berikut.

- 1) Siswa ditempatkan dalam kelompok-kelompok. Setiap kelompok terdiri dari empat anggota atau siswa; 2) Guru memberikan tugas pada setiap kelompok; 3) Masing-masing anggota memikirkan dan mengerjakan tugas tersebut sendiri-sendiri terlebih dahulu; 4) Kelompok membentuk anggota-anggotanya secara berpasangan. Setiap pasangan mendiskusikan hasil pengerjaan individunya; dan 5) Kedua pasangan lalu bertemu kembali dalam kelompoknya masing-masing untuk *menshare* hasil diskusinya.

Menurut Lestari, dkk (2015:52), langkah-langkah model *cooperative learning* tipe TPS sebagai berikut.

- 1) *Thinking*, guru mengajukan suatu permasalahan yang merangsang kemampuan berpikir siswa. Siswa memikirkan jawaban dari permasalahan yang diajukan secara mandiri; 2) *Pairing*, guru mengarahkan siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan apa yang telah dipikirkan; 3) *Sharing*, siswa berbagi pengetahuan yang diperoleh dari hasil diskusi di depan kelas.

Berdasarkan langkah-langkah yang telah dipaparkan di atas maka dalam penelitian ini peneliti mengambil langkah-langkah menurut Kurniasih, dkk (2015:63), yaitu: 1) Guru menyampaikan inti materi dan kompetensi yang ingin dicapai; 2) Siswa diminta untuk berpikir tentang materi atau permasalahan yang disampaikan guru; 3) Siswa diminta berpasangan dengan teman sebelahnya (kelompok dua orang) dan mengutarakan hasil pemikiran masing-masing untuk dipadukan menjadi sebuah jawaban yang utuh; 4) Guru memimpin hasil pleno kecil diskusi, tiap kelompok mengemukakan hasil diskusinya; dan 5) Berawal dari kegiatan tersebut, guru mengarahkan pembicaraan pada pokok permasalahan dan menambah materi yang belum diungkapkan para siswa.

3. Hakikat Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Berbagai pengertian yang perlu dipahami mengenai hasil belajar, di antaranya yang diungkapkan Sudjana (2011:22), “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.” Menurut Keller (dalam Abdurrahman, 2012:27), “Hasil belajar adalah prestasi aktual yang ditampilkan oleh siswa yang dipengaruhi oleh besarnya usaha yang dilakukan oleh siswa itu sendiri.” Selanjutnya, K. Brahim (dalam Susanto, 2013:5) menyatakan bahwa “Hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran

di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenal sejumlah materi pelajaran tertentu.”

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah prestasi aktual (nyata) dalam bentuk skor atau nilai dari materi pelajaran tertentu yang diperoleh para siswa dengan usahanya sendiri setelah mengikuti proses pembelajaran dan tes di akhir pembelajaran.

b. Jenis-jenis Hasil Belajar

Jenis-jenis hasil belajar sangat banyak sekali, di antaranya yang diungkapkan Kingsley (dalam Sudjana, 2011:22), “Jenis hasil belajar dibagi atas tiga macam, yaitu: 1) Keterampilan dan kebiasaan, 2) Pengetahuan dan pengertian, dan 3) Sikap dan cita-cita.” Gagne (dalam Sudjana, 2011:22) mengemukakan, “Jenis hasil belajar ada lima, yaitu: 1) Informasi verbal; 2) Keterampilan intelektual; 3) Strategi kognitif; 4) Sikap; dan 5) Keterampilan motoris.”

Menurut Bloom (dalam Sudjana, 2011:22—23) jenis-jenis hasil belajar sebagai berikut.

Jenis hasil belajar secara garis besar, yaitu: 1) Ranah kognitif meliputi pengetahuan dan ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, evaluasi dan kreasi; 2) Ranah afektif meliputi penerimaan, jawaban dan reaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi; dan 3) Ranah psikomotor meliputi gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, gerakan ekspresif dan interpretatif.

Berdasarkan pendapat di atas, dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional menggunakan klasifikasi hasil belajar menurut Benyamin S. Bloom karena telah mencakup semua aspek belajar pada ketiga ranah tersebut, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Peneliti hanya menggunakan jenis hasil belajar pada ranah kognitif aspek pengetahuan, pemahaman, aplikasi atau penerapan, analisis, dan sintesis yang diukur untuk dilihat pengaruh dari penggunaan model kooperatif tipe TPS terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn kelas V SDN 58 Lubuk Buaya Padang.

4. Hakikat Pembelajaran PKn

a. Pengertian PKn

PKn merupakan suatu mata pelajaran yang wajib diajarkan di SD sampai keperguruan tinggi. PKn memiliki beberapa pengertian, di antaranya menurut Depdiknas (2006:271), “Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berakhlak yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.” Selanjutnya Susanto (2013:225) berpendapat bahwa “Pendidikan Kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang digunakan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia.”

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa PKn adalah mata pelajaran yang mendidik semua warga negara agar menjadi warga negara yang baik diukur dengan norma, nilai dan kaidah yang berlaku di Indonesia, serta membentuk siswa agar menjadi warganegara yang cerdas, terampil, dan berkarakter berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Nilai dan moral tersebut diharapkan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari oleh siswa sebagai bagian dari anggota masyarakat.

b. Tujuan Pembelajaran PKn

Setiap mata pelajaran dan pembelajaran tertentu memiliki tujuan yang berbeda antara pembelajaran satu dengan yang lainnya. Adapun tujuan pembelajaran PKn yang dikemukakan Depdiknas (2006:271), adalah agar siswa mampu:

- 1) Berpikir secara kritis, rasional dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan; 2) Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta anti korupsi; 3) Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya; dan 4) Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Susanto (2013:233) mengemukakan bahwa “Tujuan pembelajaran PKn ini adalah siswa dapat memahami dan melaksanakan hak dan kewajiban secara santun, jujur, dan demokratis secara ikhlas sebagai warga negara terdidik dan bertanggung jawab.”

Selanjutnya Ananda (2012:1—2) berpendapat bahwa:

Secara umum Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) adalah pendidikan yang ditujukan untuk mengembangkan potensi diri seseorang secara optimal agar seseorang tersebut menjadi warga negara yang mempunyai kompetensi-kompetensi supaya bisa hidup dengan baik dalam sebuah organisasi yang dinamakan negara. atau dengan kata lain menjadi warga negara yang baik.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa PKn memiliki tujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dengan membentuk siswa menjadi warga negara yang berpikir kritis, kreatif, bertanggung jawab dan ikut berpartisipasi aktif dalam segala bidang baik di dalam maupun luar negeri yang pada akhirnya akan membentuk karakter warga negara yang mampu melaksanakan hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara yang baik. Hal tersebut sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Tujuan tersebut akan lebih mudah tercapai jika PKn ini diajarkan sejak usia dini.

c. Ruang Lingkup PKn

Sebagaimana mata pelajaran lain, mata pelajaran PKn ini juga membahas objek kajian tertentu. Ruang lingkup mata pelajaran PKn yang dikemukakan oleh Winarno (2013:28) ada delapan meliputi: 1) Persatuan dan kesatuan bangsa; 2) Norma, hukum dan peraturan; 3) Hak Asasi Manusia (HAM); 4) Kebutuhan warga negara; 5) Konstitusi negara; 6) Kekuasaan dan politik; 7) Pancasila; dan 8) Globalisasi.

Menurut Depdiknas (2006:271—272), ruang lingkup mata pelajaran PKn meliputi aspek-aspek sebagai berikut.

1) Persatuan dan kesatuan bangsa; 2) Norma hukum dan peraturan; 3) Hak asasi manusia; 4) Kebutuhan warga negara, meliputi hidup gotong royong, harga diri sebagai warga masyarakat, kebebasan berorganisasi, kemerdekaan mengeluarkan pendapat, mengenal bentuk-bentuk keputusan bersama, prestasi diri, dan persamaan kedudukan warga negara; 5) Konstitusi negara; 6) Kekuasaan dan politik; 7) Pancasila; 8) Globalisasi.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup PKn terdiri dari aspek persatuan dan kesatuan bangsa, nilai, moral, norma, hukum, hak asasi manusia dan peraturan serta hak dan kewajiban warga negara dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penelitian yang dilaksanakan peneliti, ruang lingkup materi yang diberikan dan dilihat pengaruhnya adalah ruang lingkup menurut Depdiknas (2006:270) tentang kebutuhan warga negara mengenai mengenal bentuk-bentuk keputusan bersama.

d. Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar (SD)

PKn telah dimulai sejak siswa masih duduk di bangku sekolah dasar. Hal itu dilakukan agar tujuan dari PKn ini tertanam dalam diri siswa sejak usia dini sehingga telah menjadi karakter dirinya hingga dewasa. Menurut Ananda (2012:11—12):

PKn sangat penting diberikan kepada seluruh warga negara Indonesia terutama di sekolah dan wajib dilakukan di sekolah-sekolah baik sekolah negeri maupun swasta mulai dari PAUD, TK, SD sampai perguruan tinggi, karena mata pelajaran ini memuat nilai-nilai kebangsaan guna membentuk warga negara yang baik. Warga negara yang baik adalah warga negara yang mencintai tanah airnya, memiliki jiwa patriotisme yang diwujudkan dengan disiplin diri, jujur, memahami dan memiliki bahwa negara dan bangsa Indonesia adalah tanah air di mana dia hidup dan dibesarkan.

Hal ini sesuai dengan amanat Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) No. 20 Tahun 2003 (dalam Ananda, 2012:9) yang menegaskan bahwa, “Kurikulum sekolah harus memuat pendidikan agama, Bahasa Indonesia, dan Pendidikan Kewarganegaraan.”

Jadi, berdasarkan kutipan di atas tampak bahwa untuk sekolah dasar pendidikan PKn ini diselenggarakan selama enam tahun. Artinya, pembelajaran PKn ini sudah dimulai sejak siswa masih kelas satu. Dimulainya pembelajaran PKn ini sejak siswa masih kelas 1 SD menandakan bahwa PKn ini sangat penting untuk dipelajari. Hal yang paling penting dan mendasari PKn harus dan wajib diberikan di sekolah sejak dini adalah dalam rangka pembentukan kepribadian para siswa. Untuk itu, kurikulum pendidikan mulai dari PAUD, TK, SD sampai perguruan tinggi memuat mata pelajaran PKn. Hal tersebut sesuai dengan UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003.

B. Penelitian Relevan

Beberapa penelitian yang relevan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Hasil penelitian Kusuma (2016) yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* terhadap Hasil Belajar PKn Siswa Kelas IV SDN 8 Metro Utara 2015/2016.” Dari perhitungan data menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* terhadap hasil belajar.

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan peneliti, di antaranya:

- a. Sama-sama menggunakan model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dan mengaktifkan siswa melalui diskusi (bertukar pikiran); menggunakan variabel penelitian yang sama (model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) sebagai variabel bebas atau *independen*, dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn sebagai variabel terikat atau *dependen*).
- b. Penggunaan desain penelitian yang sama, yaitu menggunakan *pretest* sebelum perlakuan diberikan dan *posttest* sesudah diberikan perlakuan.
- c. Teknik sampling yang digunakan sama, yaitu menggunakan teknik pengambilan sampel dengan *sampling jenuh*.
- d. Kesamaan dalam teknik pengumpulan data yang digunakan sebagai instrumen, yaitu tes objektif dengan bentuk pilihan ganda.

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan peneliti, di antaranya:

- a. Pada penelitian Kusuma (2016) tujuan penelitian yang dilakukan, yaitu membandingkan pengaruh model kooperatif tipe *Think Pair Share* di kelas IV, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti tujuannya untuk melihat pengaruh penggunaan model kooperatif tipe TPS terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn di kelas V.

- b. Perbedaan lokasi atau wilayah, di mana dalam penelitian Kusuma dilaksanakan di Kota Bandar Lampung, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti berada di Padang.
 - c. Populasi dan sampel penelitian yang digunakan juga berbeda.
2. Hasil penelitian Aulia (2015) yang berjudul “Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* terhadap Hasil Belajar PKn Siswa MI Ma’arif NU 1 Sokawera Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas”, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* terhadap hasil belajar PKn pada materi Bangsa sebagai Bangsa Indonesia.

Persamaan penelitian Aulia (2015) dengan penelitian yang dilakukan peneliti, yaitu:

- a. Sama-sama menggunakan model kooperatif tipe TPS dan mengaktifkan siswa melalui diskusi (bertukar pikiran).
- b. Persamaan terletak pada variabel penelitian, di mana variabel bebasnya adalah model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS), dan variabel terikatnya adalah hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn.
- c. Penggunaan desain penelitian yang sama, yaitu menggunakan *pretest* sebelum perlakuan diberikan dan *posttest* sesudah diberikan perlakuan.
- d. Teknik sampling yang digunakan sama, yaitu. menggunakan teknik pengambilan sampel dengan *sampling jenuh*.

- e. Kesamaan dalam teknik pengumpulan data yang digunakan sebagai instrumen, yaitu tes objektif dengan bentuk pilihan ganda.

Perbedaan penelitian Aulia (2015) dengan penelitian yang dilakukan peneliti, di antaranya:

- a. Pada penelitian Aulia (2015) tujuan penelitian yang dilakukan, yaitu membandingkan pengaruh model pembelajaran TPS di kelas III, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti tujuannya untuk melihat pengaruh penggunaan model kooperatif tipe TPS terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn di kelas V.
- b. Perbedaan lokasi atau wilayah, di mana dalam penelitian Aulia (2015) dilaksanakan di Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis berada di Padang.
- c. Populasi dan sampel penelitian yang digunakan juga berbeda.

Berdasarkan analisis judul yang pernah digunakan para peneliti maka nilai hasil belajar dengan menggunakan model kooperatif tipe TPS lebih baik jika dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Dengan analisis tersebut maka peneliti melakukan penelitian eksperimen dan menguji apakah terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model kooperatif tipe TPS terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn di kelas V SDN 58 Lubuk Buaya Padang.

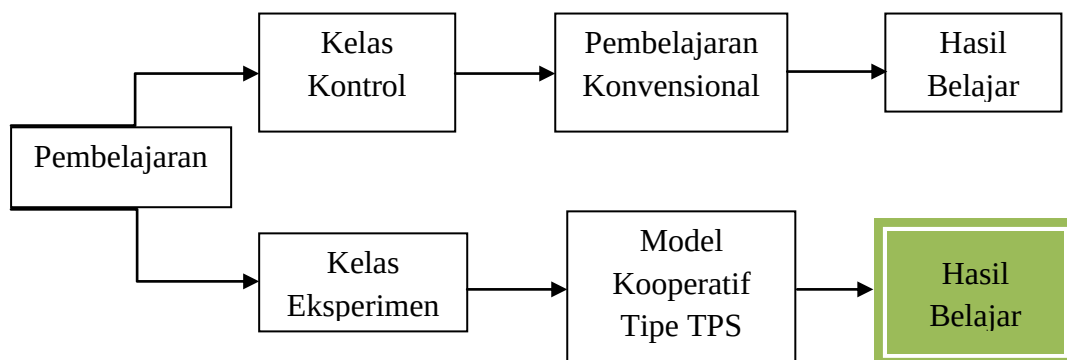
C. Kerangka Berpikir

Menurut Lufri (2007:49), “Kerangka berpikir (kerangka konseptual) merupakan alur berpikir peneliti yang dituangkan secara ringkas dan jelas berdasarkan kajian teori tentang permasalahan atau variabel penelitiannya.”

Pada kerangka berpikir ini terlihat keterkaitan antara satu variabel dengan variabel yang lain atau antara variabel bebas (model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS)) dan variabel terikat (hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn di kelas V), dan sekaligus tergambar hipotesis atau pertanyaan penelitian yang diajukan.

Kerangka berpikir dalam penelitian ini tertuang pada bagan yang ada di bawah ini.

Bagan 1. Kerangka Berpikir



Sumber: Lufri (2007:50).

Alur kerangka berpikir pada bagan 1 dapat dideskripsikan bahwa penelitian yang dilakukan adalah penelitian eksperimen. Perlakuan yang diberikan adalah model kooperatif tipe TPS. Model kooperatif tipe TPS yang dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung dapat membuat siswa lebih mudah menguasai materi pelajaran sehingga di akhir pembelajaran hasil belajar yang diperoleh lebih optimal

Model kooperatif tipe TPS juga dapat mempermudah siswa dalam menghayati materi pelajaran, sehingga pada akhir pembelajaran hasil yang diperoleh siswa dalam pembelajaran PKn di kelas V SDN 58 Lubuk Buaya Padang dapat lebih optimal.

D. Hipotesis Penelitian

Lufri (2007:33) mengemukakan, “Dalam metodologi penelitian, hipotesis didefinisikan sebagai dugaan atau jawaban sementara dari rumusan masalah yang diajukan dan harus diuji kebenarannya melalui pengumpulan dan pengolahan data (analisis data).” Hipotesis penelitian yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H_0 : Tidak Terdapat Pengaruh yang Signifikan Penggunaan Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran PKn di Kelas V SDN 58 Lubuk Buaya Padang.

H_1 : Terdapat Pengaruh yang Signifikan Penggunaan Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran PKn di Kelas V SDN 58 Lubuk Buaya Padang.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh setelah melakukan analisis data dan pembahasan terhadap masalah yang telah dikemukakan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa *pertama*, hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn yang dibelajarkan dengan menggunakan pembelajaran konvensional tidak memperoleh kenaikan yang menggembirakan, rata-rata pada saat *pretest* adalah 53,60 dikategorikan kurang sekali, sedangkan rata-rata hasil belajar yang diperoleh dari *posttest* adalah 61,78 dikategorikan cukup. *Kedua*, hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn yang dibelajarkan dengan menggunakan model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) memperoleh kenaikan yang signifikan, rata-rata pada saat *pretest* adalah 51,41 dikategorikan kurang sekali, sedangkan rata-rata hasil belajar yang diperoleh dari *posttest* adalah 79,29 dikategorikan baik.

Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan uji hipotesis menggunakan rumus *Uji t (t-test)* diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,943 yang ternyata nilai tersebut signifikan karena lebih besar dari nilai t_{tabel} dengan *taraf signifikansi* (α)5% atau 0,05 diperoleh t_{tabel} 2,023, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, dan kesimpulan hasil penelitian yang dilakukan adalah terdapat pengaruh penggunaan model kooperatif tipe TPS terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn di kelas V SDN 58 Lubuk Buaya Padang.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, bahwa model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) terbukti berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn kelas V SDN 58 Lubuk Buaya Padang, maka peneliti menyarankan:

1. Guru diharapkan mampu menerapkan proses pembelajaran yang efektif, seperti halnya dengan menggunakan model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) sesuai dengan materi yang akan diajarkan.
2. Penelitian model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) ini hanya dilihat dari hasil belajar siswa dalam aspek kognitif. Untuk penelitian selanjutnya hendaknya dapat diaplikasikan dengan aspek yang berbeda.
3. Mengingat penelitian ini sangat sederhana dan apa yang dihasilkan bukanlah akhir maka perlu adanya penelitian yang lebih lanjut untuk mengetahui apakah model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa yang lebih baik khususnya pada materi “Mengenal Bentuk-bentuk Keputusan Bersama”.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdurrahman, M. (2012). *Anak berkesulitan belajar: Teori, diagnosis, dan remediasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ananda, A. (2012). *Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) pendidikan karakter bangsa dan strategi pembelajaran nilai*. Padang: UNP Press.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. (rev.ed.). Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. (2010). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. (rev.ed.). Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. (2013). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aulia, R. (2015). Pengaruh pembelajaran kooperatif tipe *think-pair-share* terhadap hasil belajar PKn siswa MI Ma'arif NU 1 Sokawera Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas. *Skripsi*. Tidak diterbitkan. Purwokerto: IAIN.
- Depdiknas. (2006). *Standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah: Standar kompetensi dan kompetensi dasar SD/MI*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan.
- Emzir. (2015). *Metodologi penelitian pendidikan: Kuantitatif dan kualitatif*. (rev.ed.). Jakarta: Rajawali Pers.
- Fakultas Ilmu Pendidikan, UNP. (2017). *Panduan penyusunan skripsi mahasiswa fakultas ilmu pendidikan*. Padang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
- Hamdayama, J. (2014). *Model dan Metode pembelajaran kreatif dan berkarakter*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Huda, M. (2014). *Model-model pengajaran dan pembelajaran: Isu-isu metodis dan paradigmatik*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Irianto, A. (2015). *Statistik konsep dasar, aplikasi, dan pengembangannya*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Isjoni. (2012). *Pembelajaran kooperatif meningkatkan kecerdasan komunikasi antar peserta didik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Istarani. (2012). *58 model pembelajaran inovatif*. Medan: Media Persada.
- Jihad, A., & Haris, A. (2012). *Evaluasi pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Kurniasih, I., & Sani, B. (2015). *Ragam pengembangan model pembelajaran untuk peningkatan profesionalisme guru*. Jakarta: Kata Pena.
- Kusuma, A. F. (2016). Pengaruh Model pembelajaran kooperatif tipe think pair share terhadap hasil belajar PKn siswa kelas IV SDN 8 Metro Utara 2015/2016. *Skripsi*. Tidak diterbitkan. Bandar Lampung: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
- Lestari, K. E., & Yudhanegara, M. R. (2015). *Penelitian pendidikan matematika*. Bandung: Refika Aditama.
- Lufri. (2007). *Kiat memahami metodologi dan melakukan penelitian*. Padang: UNP Press.
- Purwanto, N. (2013). *Prinsip-prinsip dan teknik evaluasi pengajaran*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Rusman. (2012). *Model-model pembelajaran: Mengembangkan profesionalisme guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Shoimin, A. (2014). *68 model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Slameto. (2010). *Belajar dan faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, N. (2002). *Metoda statistika*. Bandung: Tarsito.
- . (2011). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Sugiyono. (2014). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan r&d*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2011). *Metode penelitian pendidikan*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Susanto, A. (2013). *Teori belajar dan pembelajaran di sekolah dasar*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.

- Trianto. (2012). *Model pembelajaran terpadu: Konsep, strategi, dan implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Taniredja, T., Faridili, E. M., & Harmianto, S. (2012). *Model-model pembelajaran inovatif*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Winarno. (2013). *Pembelajaran pendidikan kewarganegaraan*. Jakarta: Bumi Aksara.